

Tinjauan Kemampuan Teknik Dasar Pemain Futsal

Iqbal Tanjung¹, Hermanzoni²

ABSTRAK : Masalah pada penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan kemampuan teknik dasar pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kemampuan teknik dasar pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan futsal SMA Adabiah 2 Padang. Pengambilan data dilakukan pada Bulan Januari 2018. Populasi penelitian adalah pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang yang berjumlah 21 orang pemain. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* sebanyak 21 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata Kemampuan teknik dasar *passing* pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 4 orang (19.0%) pada kategoribaik, 12 orang (57.1%) pada kategori sedang dan 5 orang (23.8%) pada kategorikurang. Kemampuan teknik dasar *controlling* pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 5 orang (23.8%) pada kategoribaik, 9 orang (42.9%) pada kategori sedang dan 7 orang (33.3%) pada kategorikurang. Kemampuan teknik dasar *dribbling* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampeldengan 9 orang (42.9%) pada kategoribaik, 8 orang (38.1%) pada kategori sedang dan 4 orang (19.0%) pada kategorikurang. Kemampuan teknik dasar *shooting* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampeldengan 4 orang (19.0%) pada kategoribaik, 10 orang (47.6%) pada kategori sedang, 6 orang (28.6%) pada kategorikurang dan 1 orang (4.8%) pada kategorikurang sekali.

Kata Kunci : *Passing, Controlling, Dribbling, Shooting*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan dan kreativitasnya. Keberhasilan dibidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu orang yang mengajar disebut guru dan orang yang belajar disebut siswa.

Dalam proses pembelajaran, gurumenghadapisiswa yang mempunyaikarakteristikdan kemampuan yang berbeda-beda. Selamaproses pembelajaran guru tidak akan pernah terlepas dari hasil belajar siswa, karena belajar merupakan salah satu ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pelajaran disekolah. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan tercapainya tujuan yang diharapkan bukanlah hal yang mudah, sebab seorang guru harus

dapat menciptakan keadaan tersebut dengan mengkondisikan kelas sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

Dalam sistem pendidikan nasional salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu secara perceptual, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional.

Tujuan dari pendidikan jasmani bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi juga melibatkan aktivitas psikis. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan jasmani harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik menjadi lebih inovatif, terampil dan kreatif. Persoalan yang muncul adalah bagaimana guru pendidikan jasmani dapat menciptakan, mendorong dan mengelola situasi pembelajaran dengan segenap kemampuannya agar tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dapat tercapai.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar siswa disekolah. Kegiatan belajar siswa disekolah terdiri dari 3 jenis kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Atas (SMA) ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan bakat dan minat siswa. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler disekolah, misalnya: kesenian (musik, tari, drama/teater), olahraga (bolavoli, bolabasket, pencaksilat, sepakbola dan futsal) dan kegiatan pengabdian pada masyarakat (IPM/OSIS, Pramuka, PMR, UKS dan kerohanian).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK/SMA Sederajat ditetapkan berdasarkan kurikulum pendidikan olahraga dan kesehatan (penjasorkes), yaitu sebagai materi olahraga pilihan. Namun demikian, sekolah memiliki kewenangan untuk menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada bakat dan minat siswa. Salah satu cabang yang sangat diminati adalah futsal.

Menurut Kurniawan (2012: 141), futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil diluar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *Federation*

International de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania.

Menurut Asmar Jaya (2008: 2) futsal masuk ke Indonesia pada tahun 2002 setelah Indonesia ditunjuk oleh AFC (*Asian Football Confederation*) futsal menjadi tuan rumah turnamen "*Futsal Asian Championship*". Pada saat itu turnamen disiarkan langsung oleh salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia sehingga masyarakat Indonesia dapat menonton serta mengenal olahraga futsal. Mulai dari turnamen itulah sedikit demi sedikit masyarakat mulai menerima dan banyak pengusaha kerap mengadakan turnamen futsal di lingkungan karyawannya.

Menurut Justinus Lhaksanan (2012 :29) faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan permainan dasar futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Bentuk keterampilan bermain futsal seperti; teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan teknik dasar menembak bola (*shooting*). Untuk dapat menguasai keterampilan dasar bermain futsal yang baik dibutuhkan latihan yang rutin dan disiplin. Latihan dapat dilakukan dimanapun di luar sekolah dengan memanfaatkan lapangan-lapangan yang ada.

Berdasarkan keterangan pelatih Futsal SMA Adabiah 2 Padang, mengatakan bahwa pada turnamen *Futsal* tingkat SMA di Kota Padang yang baru saja usai dilaksanakan tidak membuahkan hasil yang baik. Tim Futsal dari SMA Adabiah 2 Padang tidak meraih prestasi apapun. Tim Futsal dari SMA Adabiah 2 Padang kalah dalam babak penyisihan pada turnamen *Pocari Sweat Futsal Championship* yang diadakan di Kota Padang tersebut. Dalam hal pencapaian prestasi pada cabang Futsal, SMA Adabiah 2 Padang tidak bertanggung memfasilitasi para siswanya untuk berlatih melalui program pengembangan diri. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana latihan yang memadai, memiliki perlengkapan cukup dan lapangan yang memadai. Aktivitas latihan yang dilangsungkan dua kali dalam seminggu belum dapat meningkatkan prestasi pemain tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa latihan yang dilakukan selama ini belum menampakan prestasi yang membanggakan. Oleh sebab itu, maka kepada pelatih mesti dapat mengungkap faktor penyebab dari hal tersebut.

Pada dasarnya untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Syafruddin (2011:81) mengatakan:

"Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam, yaitu dari diri atlet dengan segala potensinya kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental faktor eksternal adalah faktor yang

mempengaruhi prestasi atlet dari luar diri meliputi pelatih, pembina, iklim dan cuaca, gizi, sarana dan prasarana, organisasi, penonton, wasit, keluarga dan sebagainya”.

Terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelatih dan pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang, kuat dugaan bahwa hal ini disebabkan oleh tingkat kemampuan teknik yang belum maksimal. Namun hal ini hanya sebatas praduga peneliti semata, untuk membuktikan hal tersebut maka perlu dilakukan peninjauan secara langsung terhadap tingkat kemampuan teknik dasar pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan tingkat kemampuan teknik dasar pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang.

METODELOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan futsal SMA Adabiah 2 Padang. Pengambilan data dilakukan pada Bulan November 2018. Populasi penelitian adalah pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang yang berjumlah 21 orang pemain. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* sebanyak 21 orang.

HASIL

Kemampuan Teknik *Passing* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang

Distribusi frekuensi kemampuan teknik *passing* pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 4 orang (19.0%) pada kategori baik, 12 orang (57.1%) pada kategori sedang dan 5 orang (23.8%) pada kategori kurang.

Kemampuan Teknik Dasar *Controlling* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang

Nilai rata-rata kemampuan teknik dasar *controlling* pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang adalah 92.238 dengan standar deviasi ± 12.995 , nilai minimum 67.00 dan maksimum 114.00. Distribusi frekuensi kemampuan teknik *controlling* pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 5 orang (23.8%) pada kategori baik, 9 orang (42.9%) pada kategori sedang dan 7 orang (33.3%) pada kategori kurang.

Kemampuan Teknik Dasar *Dribbling*

Nilai rata-rata kemampuan teknik dasar *dribbling* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang adalah 48.047 dengan standar deviasi ± 6.241 , nilai minimum 37.00 dan maksimum 56.00. Distribusi frekuensi kemampuan teknik dasar *dribbling* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 9 orang (42.9%) pada kategori baik, 8 orang (38.1%) pada kategori sedang dan 4 orang (19.0%) pada kategori kurang.

Kemampuan Teknik Dasar *Shooting*

Nilai rata-rata kemampuan teknik dasar *shooting* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang adalah 47.333 dengan standar deviasi ± 9.578 , nilai minimum 25 dan maksimum 62. Distribusi frekuensi kemampuan teknik dasar *shooting* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 4 orang (19.0%) pada kategori baik, 10 orang (47.6%) pada kategori sedang, 6 orang (28.6%) pada kategori kurang dan 1 orang (4.8%) pada kategori kurang sekali.

PEMBAHASAN

Kemampuan Teknik Dasar *Passing* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kemampuan teknik *passing* pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 4 orang (19.0%) pada kategori baik, 12 orang (57.1%) pada kategori sedang dan 5 orang (23.8%) pada kategori kurang.

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 30) *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*, untuk menguasai *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: 1) Keras, 2) Akurat dan 3) Mendatar.

Kemampuan Teknik Dasar *Controlling* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kemampuan teknik *controlling* pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 5 orang (23.8%) pada kategori baik, 9 orang (42.9%) pada kategori sedang dan 7 orang (33.3%) pada kategori kurang. Terlihat pada penelitian bahwa paling banyak pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang mempunyai kemampuan teknik dasar *controlling* pada kategori sedang. Kondisi ini harus ditingkatkan karena dalam permainan futsal kemampuan mengontrol bola sangat penting agar tidak mudah direbut oleh lawan. Teknik mengontrol bola dilakukan dengan sol sepatu dalam futsal sangat penting sehingga harus dikuasai oleh setiap pemain.

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 31) teknik dasar dalam keterampilan *controlling* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola.

Hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola adalah ; a) Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola. b) Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (sole), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.

Kemampuan Teknik Dasar *Dribbling* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kemampuan teknik dasar *dribbling* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 9 orang (42.9%) pada kategori baik, 8 orang (38.1%) pada kategori sedang dan 4 orang (19.0%) pada kategori kurang. Terlihat pada penelitian bahwa paling banyak pemain mempunyai kemampuan teknik dasar *dribbling* pada kategori baik. Kondisi ini harus dipertahankan karena kemampuan *dribbling* mutlak harus dikuasai oleh pemain untuk dapat menguasai permainan dan dapat mengecoh lawan.

Sesuai dengan pendapat Justinus Lhaksana (2012: 33) teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Dalam permainan futsal telapak kaki, kaki bagian luar dan bagian punggung kaki. Akan tetapi telapak kaki dengan alasan permukaan lapangan yang rata, sehingga bola harus sepenuhnya dikuasai.

Kemampuan Teknik Dasar *Shooting* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kemampuan teknik dasar *dribbling* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 4 orang (19.0%) pada kategori baik, 10 orang (47.6%) pada kategori sedang, 6 orang (28.6%) pada kategori kurang dan 1 orang (4.8%) pada kategori kurang sekali.

Menurut Muharnanto (2006: 22) *shooting* dalam permainan futsal adalah tendangan bola untuk mencetak atau membuat gol ke gawang lawan guna memenangkan pertandingan. Semua pemain harus didorong untuk banyak melakukan *shooting* dari jarak-jarak yang berbeda selama permainan. Keterampilan melakukan *shooting* haruslah selalu dilatih oleh setiap pemain agar dapat mencetak gol dari berbagai posisi baik dari yang mudah maupun yang sulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan teknik dasar *passing* pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 4 orang (19.0%) pada kategori baik, 12 orang (57.1%) pada kategori sedang dan 5 orang (23.8%) pada kategori kurang.

2. Kemampuan teknik dasar *controlling* pemain futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 5 orang (23.8%) pada kategori baik, 9 orang (42.9%) pada kategori sedang dan 7 orang (33.3%) pada kategori kurang.
3. Kemampuan teknik dasar *dribbling* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 9 orang (42.9%) pada kategori baik, 8 orang (38.1%) pada kategori sedang dan 4 orang (19.0%) pada kategori kurang.
4. Kemampuan teknik dasar *shooting* Pemain Futsal SMA Adabiah 2 Padang dari 21 orang sampel dengan 4 orang (19.0%) pada kategori baik, 10 orang (47.6%) pada kategori sedang, 6 orang (28.6%) pada kategori kurang dan 1 orang (4.8%) pada kategori kurang sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar Jaya. (2008). *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Justinus Lhaksana. (2012). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Jaya Asmar. (2008). *Minat mahasiswa FIK terhadap Sepak bola*. Jakarta.
- Kurniawan, Febbi. (2017). *Aktivitas model passing dan control*. Karawang : *Motion, Volume VIII, No.2, September 2017*.
- Murhananto. 2008. *Dasar-dasar Permainan Futsal*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Syafruddin. 2011. *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Padang: UNP Press.